

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, sejarah adalah ilmu yang mempelajari perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa. Dalam mempelajari perkembangan kehidupan manusia, sejarah tidak terlepas dari konsep ruang dan waktu. Oleh karena itu sejarah dapat memberikan kesadaran tentang ruang dan waktu, sehingga manusia dapat lebih bijak dalam meniti masa depan. Hal ini senada dengan pendapat Kartodirdjo dan Kuntowijoyo (dalam Sayono, 2015, hlm 9-17) yang menyatakan bahwa tujuan orang belajar sejarah adalah “menjadikan seseorang bijaksana”.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku persekolahan, baik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, pembelajaran sejarah mau tidak mau harus mengikuti perkembangan zaman. Saat ini, dunia telah memasuki abad ke-21, di mana dunia pendidikan terus bergerak mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan saat ini tidak hanya menitikberatkan kepada pengembangan *hard skill* saja, tetapi menyentuh ranah *soft skill* guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing. Guna menciptakan hal tersebut, Direktorat Pembinaan Sekolah Atas, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Martini, 2018, hlm 24), menerangkan terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan oleh manusia abad 21 antara lain:

1. Berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*).
2. Komunikasi (*communication*).
3. Kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*).
4. Kolaborasi (*collaboration*).

Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh manusia abad 21 adalah berpikir kritis. Hal ini berlaku juga dalam pembelajaran sejarah. Menurut Agung dan Wahyuni (2019, hlm 56), pembelajaran sejarah memiliki tujuan “agar

siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah”. Dari pendapat tersebut, pembelajaran sejarah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kesejarahan (*historical thinking*) guna memahami dinamika kehidupan manusia dari masa ke masa. Ma'mur (2008, hlm 7) mengatakan bahwa keterampilan *historical thinking* merujuk pada keterampilan peserta didik dalam membedakan waktu (masa lalu, masa kini, dan masa depan), melihat dan mengevaluasi evidensi, membandingkan dan menganalisis cerita sejarah, menginterpretasikan catatan sejarah, dan merekonstruksi cerita sejarah sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir kesejarahan adalah mengolah informasi. Menurut Beyer (dalam Hasan, 1996, hlm 32), mengolah informasi adalah “proses berpikir”. Proses ini menekankan kepada kemampuan kritis manusia dalam menerima, menanggapi, menilai, hingga menggunakan informasi itu dengan baik. Proses ini menekankan pada kemampuan kritis manusia dalam menerima, menanggapi, menilai, hingga menggunakan informasi itu dengan baik. Dalam ranah pembelajaran, peserta didik diberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan mengolah informasinya secara bertahap, hingga ia bisa mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang kompleks (Santrock, 2015, hlm 310). Kemudian hasil pengolahan informasi yang baik dapat menghasilkan informasi baru yang lebih baik dari informasi dasar (informasi terdahulu) sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.

Untuk mendukung proses pengolahan informasi dalam pembelajaran sejarah, dibutuhkan media atau alat bantu pembelajaran yang tepat. Penggunaan media yang tepat akan menghasilkan pengolahan informasi yang baik. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Sadiman dkk, 2012, hlm 6), media merupakan segala jenis komponen yang dapat menyampaikan pesan untuk merangsang kegiatan belajar peserta didik. Komponen tersebut dapat berupa buku teks, lembar kerja peserta didik (LKPD), alat peraga, film, musik, komputer, maupun perangkat lunak. Menurut Sudjana dan Rivai (2009, hlm 5), salah satu kriteria media pembelajaran adalah dukungan terhadap isi bahan pembelajaran. Kriteria ini digunakan untuk “bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan

Muhamad Irfan Mutakqin, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENGOLAH INFORMASI SEJARAH SISWA**

**(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa”. Sebagai salah satu pelajaran dalam rumpun ilmu-ilmu sosial, sejarah tidak terlepas dari konsep dan fakta-fakta mati. Hal ini menjadikan sejarah sebagai pelajaran yang membosankan, sebagaimana yang diperkuat oleh Wiriadmadja (dalam Nurmalasari, 2016, hlm 4) bahwa “banyak siswa yang mengeluh karena isinya merupakan hafalan saja dari tahun ke tahun, tokoh dan peristiwa sejarah. Segudang informasi dijejalkan begitu saja kepada siswa dan siswa tinggal menghafalkannya di luar kepala”. Dari pernyataan tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dipungkiri bahwa sejarah identik dengan fakta-fakta mati, berupa tahun, tokoh, dan peristiwa sejarah. Atas dasar itu, peran media dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat menghidupkan fakta-fakta mati menjadi fakta-fakta yang lebih hidup.

Ketersediaan informasi saat ini telah mempengaruhi segala pola kehidupan masyarakat Indonesia. Beragam informasi yang disajikan di berbagai media memudahkan masyarakat dalam memperbarui informasi. Namun, dalam menerima informasi, kebanyakan masyarakat hanya menerima informasi tersebut secara mentah-mentah tanpa menilai apakah informasi tersebut benar adanya atau tidak, sehingga proses pengolahan informasi tidak berjalan maksimal. Akibatnya tidak sedikit masyarakat yang terjebak oleh informasi-informasi palsu (*hoax*). *Hoax* saat ini menjadi ancaman bagi keutuhan masyarakat, karena “*hoax* bisa membahayakan dan merugikan masyarakat” (Yunita, 2017). Bahkan tidak jarang terjadi perpecahan antar masyarakat lantaran adanya informasi *hoax* ini. Selain terjadi di masyarakat, bahaya *hoax* juga mengintai para peserta didik. Peserta didik yang masih polos dan belum mengetahui cara memilah dan memilih informasi yang benar dapat terpapar informasi *hoax*. Dalam pembelajaran sejarah, *hoax* memiliki kecenderungan pada kekeliruan penulisan dan penafsiran penulis sumber dalam mengkaji suatu peristiwa sejarah. Kekeliruan ini meliputi berbagai aspek, seperti anakronisme (kekeliruan periodisasi), tingginya tingkat subjektivitas, dan kesalahan dalam menginterpretasikan fakta-fakta sejarah, sehingga menghasilkan penyajian fakta sejarah yang keliru. Permasalahan ini dikhawatirkan akan mengakibatkan kesesatan informasi pada pengguna informasi, dalam hal ini peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru sebagai

Muhamad Irfan Mutakqin, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENGOLAH INFORMASI SEJARAH SISWA**

**(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembimbing peserta didik untuk menanamkan pentingnya memilih dan memilah informasi yang baik agar terhindar dari bahaya *hoax*.

Permasalahan tersebut ditemukan ketika peneliti melakukan observasi di kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Saat itu, peneliti yang bertindak juga sebagai guru mengamati kelompok-kelompok peserta didik yang sedang berdiskusi untuk mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah Indonesia, yaitu menganalisis perkembangan Hindu Buddha di Asia. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam observasi ini. *Pertama*, minimnya buku sumber pembanding. Buku teks yang digunakan di kelas X IPS 3 hanya terpaku pada satu sumber saja berupa buku teks pegangan peserta didik dan tidak ada sumber fisik pembanding lain, baik buku teks sejarah yang berbeda redaksi maupun buku kesejarahan. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya terpaku pada satu buku teks. *Kedua*, peserta didik mencari informasi di laman yang belum tentu kebenarannya. Hampir seluruh kelompok menggunakan internet sebagai sumber informasi dalam mengerjakan tugasnya. Namun mereka masih belum dapat memilih dan memilah sumber internet yang dapat dipertanggungjawabkan atau diragukan kebenarannya, meskipun sumber tersebut sesuai dengan topik yang dibahasnya. Akibatnya, mereka dapat memilih sumber tersebut secara sembarangan tanpa mempertimbangkan kredibilitas sumber tersebut. *Ketiga*, pencarian informasi di internet hanya terpaku pada satu sumber. Sama halnya dengan permasalahan dalam pencarian informasi di buku teks, kelompok juga hanya terpaku pada satu sumber informasi saja tanpa melakukan kaji banding dengan sumber lainnya. Hal ini mengakibatkan proses pengolahan informasi tidak berjalan dengan lancar. *Keempat*, kelompok hanya melakukan salin tempel informasi dan tidak mengolah informasi tersebut lebih lanjut. Setelah kelompok menemukan sumber informasi yang relevan, mereka memindahkan informasi tersebut ke dalam lembar kerja tanpa melakukan pengolahan informasi lebih lanjut. Mereka membaca sumber informasi baik dari buku teks maupun internet, tetapi mereka tidak menuangkan hasil bacaannya tersebut menggunakan kata-katanya sendiri. Akibatnya, proses interpretasi informasi tidak berjalan dan seolah-olah proses tersebut hanyalah kegiatan salin tempel, artinya kelompok

Muhamad Irfan Mutakqin, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENGOLAH INFORMASI SEJARAH SISWA
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya memindahkan isi sumber ke dalam lembar kerja tanpa melakukan kritik dan interpretasi sumber.

Untuk dapat memecahkan permasalahan di atas dibutuhkan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran tersebut harus dapat merangsang peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan mengolah informasi sejarah. Selain itu, media pembelajaran ini harus dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi sejarah. Rustaman (dalam Gustikasari, 2013, hlm 1) mendefinisikan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai berikut.

“salah satu alat bantu pengajaran yang dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dan mempermudah memberikan pemahaman konsep-konsep pembelajaran., LKPD tersebut berisi sejumlah pertanyaan dan beberapa persiapan serta kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dengan LKPD siswa dapat mengembangkan keterampilan proses yang diharapkan mampu membangun sendiri struktur pengeahuannya dari data-data yang diperolehnya melalui pengalaman dalam mengamati.

Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dalam LKPD terdapat petunjuk-petunjuk atau langkah-langkah yang berfungsi untuk memandu peserta didik dalam mengerjakan tugas. LKPD bukanlah media pembelajaran yang baru, sudah sejak lama guru memanfaatkan LKPD sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan LKPD sebagai media pembelajaran dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan belajar bagi peserta didik. Selain itu dengan LKPD, guru dapat “menciptakan variasi proses pembelajaran dan mengaktifkan peserta didik di kelas” (Asdaniar dkk, 2016, hlm 103). Dengan demikian, penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat meminimalisasi peran guru di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan LKPD sebagai alat bantu pembelajaran. Sekilas, definisi antara media pembelajaran dan alat bantu pembelajaran tidak ada perbedaan yang mencolok, artinya kedua istilah ini memiliki tujuan yang sama, yakni menghubungkan konsep atau materi dengan peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang

Muhamad Irfan Mutakqin, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENGOLAH INFORMASI SEJARAH SISWA
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disajikan. Menurut Prastowo (2012, hlm 206), salah satu tujuan penyusunan LKPD adalah “menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan”. Sebagai mata pelajaran yang termasuk rumpun ilmu-ilmu sosial, sejarah kaya akan konsep seperti tahun, tokoh, dan peristiwa. Untuk mengkaji suatu peristiwa, peserta didik diberikan keleluasaan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya, namun informasi yang digunakan haruslah berasal dari sumber yang dapat dipercaya kebenarannya. Peran guru dalam tahapan ini adalah mengarahkan peserta didik untuk memilih sumber yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menghindarkan peserta didik dari kesesatan informasi. Dari berbagai sumber informasi yang didapatkan, kemudian peserta didik mengaitkan fakta-fakta yang terkandung dari setiap sumber yang digunakan. Dari sinilah, mereka dapat membangun konsep mengenai materi yang mereka kaji, hingga mereka dapat memberikan kesimpulan menggunakan kata-katanya sendiri. Dengan demikian, penggunaan LKPD dapat memberikan keleluasaan peserta didik untuk mencurahkan keterampilan berpikirnya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan informasi baru yang lebih baik dari sebelumnya, tentunya berdasarkan arahan guru dan langkah kerja yang tertera dalam LKPD.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti mencetuskan sebuah judul skripsi mengenai “Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengolah Informasi Sejarah Siswa”. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah utama yang akan dipecahkan adalah bagaimana upaya meningkatkan keterampilan mengolah informasi sejarah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia? Rumusan masalah tersebut kemudian diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

Muhamad Irfan Mutakqin, 2020

*PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGOLAH INFORMASI SEJARAH SISWA
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimana guru merencanakan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi pada mata pelajaran sejarah Indonesia di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?
- 2) Bagaimana guru melaksanakan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi pada mata pelajaran sejarah Indonesia di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?
- 3) Bagaimana peningkatan keterampilan mengolah informasi dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik pada mata pelajaran sejarah Indonesia di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?
- 4) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala penggunaan Lembar Kerja Didik sebagai upaya peningkatan keterampilan mengolah informasi pada mata pelajaran sejarah Indonesia di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dipecahkan, penelitian ini bertujuan untuk

- 1) Mendeskripsikan cara guru merencanakan penggunaan Lembar kerja Peserta Didik untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi pada pembelajaran sejarah Indonesia di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Mendeskripsikan cara guru melaksanakan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi pada pembelajaran sejarah Indonesia di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengolah informasi dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik pada mata pelajaran sejarah Indonesia di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Muhamad Irfan Mutakqin, 2020

PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGOLAH INFORMASI SEJARAH SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai upaya peningkatan keterampilan mengolah informasi pada pembelajaran sejarah Indonesia di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini yaitu

- 1) Bagi Sekolah
 - a) Membantu sekolah dalam membenahi sistem pembelajaran sejarah di kelas.
 - b) Memberikan pemahaman tentang pentingnya mengolah informasi kepada guru dan peserta didik dalam seluruh mata pelajaran pada umumnya dan mata pelajaran sejarah pada khususnya.
- 2) Bagi Guru
 - a) Membenahi metode pembelajaran sejarah.
 - b) Memberikan alternatif bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan mengolah informasi sejarah kepada peserta didik.
 - c) Menanamkan kesadaran guru tentang pentingnya mengolah informasi kepada peserta didiknya.
 - d) Menanamkan sikap skeptis dan mengevaluasi kinerja peserta didik dalam mengolah informasi sejarah.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Memberikan pengetahuan baru tentang cara pengolahan informasi sejarah.
 - b) Menanamkan kesadaran peneliti selanjutnya tentang pentingnya mengolah informasi sejarah.
 - c) Memberikan alternatif bahan ajar yang digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan keterampilan mengolah informasi.

1.5.Struktur Organisasi Skripsi

Dalam Pedoman Penelitian Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018 dijelaskan bahwa struktur organisasi skripsi memuat “sistematik penelitian skripsi, tesis, atau disertasi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penelitiannya, serta keterkaitan antara satu bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi, tesis, atau disertasi”. Adapun struktur organisasi penelitian dalam skripsi ini antara lain

Bab I Pendahuluan. Bab ini memaparkan secara garis besar permasalahan yang terjadi di lapangan dan cara pemecahan masalah. Adapun sub bab yang dipaparkan antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi teori-teori dan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, dikaji juga penelitian-penelitian terdahulu, baik skripsi, tesis, atau disertasi dan kontribusinya terhadap penelitian ini. Adapun sub bab yang dipaparkan dalam bab ini yaitu penjelasan terhadap LKPD sebagai alat bantu pembelajaran, pengolahan informasi, dan pembelajaran sejarah serta kajian terhadap penelitian terdahulu dan kontribusinya terhadap penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memaparkan jenis metode penelitian yang akan digunakan. Adapun sub bab yang akan dipaparkan dalam bab ini yaitu metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan validasi data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini memaparkan hasil-hasil temuan dan pembahasan penelitian. Adapun bab ini meliputi deskripsi profil sekolah, profil kelas penelitian, deskripsi observasi pra penelitian, deskripsi pelaksanaan tindakan penggunaan LKPD sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi sejarah, dan pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diajukan kepada sekolah, guru, peneliti selanjutnya, dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Muhamad Irfan Mutakqin, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENGOLAH INFORMASI SEJARAH SISWA
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu